

**PENGEMBANGAN POHON LITERASI DI DESA PESABAN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT*****TREE LITERACY DEVELOPMENT IN PESABAN VILLAGE AS AN EFFORT TO
IMPROVE COMMUNITY LITERACY*****Ni Komang Ariska^{1*}, I Wayan Numertayasa²,**^{1,2,3} Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Bangli, Indonesia

*email ariskariska@gmail.com

Abstrak: Pengertian Literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan melalui proses sepanjang hayat yang berlangsung di sekolah maupun interaksi dengan teman serta masyarakat luas. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat. GLN (Gerakan Literasi Nasional) memiliki tiga jenis program, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Literasi Keluarga, dan juga Gerakan Literasi Masyarakat. Desa Pesaban merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan literasi di kalangan masyarakat khususnya sekolah dasar di Desa Pesaban, namun juga membangun individu yang kritis dan kreatif serta mampu memahami informasi secara mendalam. Program ini bertujuan untuk menyediakan akses bacaan yang menarik untuk memotivasi siswa dalam membaca serta membudayakan kebiasaan literasi di sekolah. Hasil dari program Pohon Literasi ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa menjadi lebih meningkat, partisipasi dari guru aktif. Dengan demikian, pengembangan pohon literasi di Desa Pesaban terbukti efektif sebagai untuk meningkatkan literasi di Desa Pesaban

Kata Kunci: Pohon Literasi, Peningkatan Literasi, Pengabdian Masyarakat, Budaya Membaca, Literasi Sekolah

Abstract: The definition of literacy is knowledge and skills acquired through lifelong learning processes that take place in schools as well as interactions with friends and the wider community. Literacy learning will yield optimal results if introduced at an early age, hence the term early literacy. This is because early childhood is considered a golden age, a period of rapid development for children. The National Literacy Movement (GLN) has three types of programs, namely the School Literacy Movement, Family Literacy, and Community Literacy Movement. Desa Pesaban is one of the efforts to improve literacy among the community, especially elementary school students in Desa Pesaban, while also fostering critical and creative individuals who can deeply understand information. The program aims to provide interesting reading materials to motivate students to read and cultivate literacy habits in schools. The results of this Literacy Tree program show that students' interest in reading has increased, with active participation from teachers. Thus, the development of literacy trees in Desa Pesaban has proven to be effective in enhancing literacy in the community.

Keywords: Literacy Tree, Literacy Improvement, Community service, Reading Culture, School Literacy

Article History:

Received	Revised	Published
17 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus.

Sekaligus sebagai proses pembelajaran dan cara bagi mahasiswa berkontribusi kepada masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang sedang di hadapi masyarakat (Borut, 2023). Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan(Rohim & Rahmawati, 2020). Literasi merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. “National Economic and Social Forum” mengatakan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang rendah akan menghadapi masalah belajar yang serius hingga putus sekolah (Kemendikbudristek).

Pembelajaran literasi dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, berbasis standar yaitu Standar Isi (Iman, 2022). Berdasarkan sejumlah survei lembaga nasional dan internasional, indeks literasi peserta didik Indonesia masih berada di peringkat yang rendah di dunia, menunjukkan bahwa budaya literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga. Untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa dan menumbuhkan ahlak mulia, pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap orang atau individu(Bebalang, 2024). GLS bertujuan juga membuat lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengoptimalkan program membaca bebas, sekolah perlu memastikan pemahaman yang seragam tentang prinsip-prinsip membaca bebas dan pelaksanaan program(Pilgreen 2000). Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan kognitif membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya (Muthaharoh 2024). Literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya dengan kata lain kemampuan dalam kata membaca dan membaca dunia(Oktarini & Evri, 2023).

GLN (Gerakan Literasi Nasional) memiliki tiga jenis program, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Literasi Keluarga, dan juga Gerakan Literasi Masyarakat(Mahmudah, 2023)Literasi sebagai dasar untuk pengembangan pembelajaran di sekolah, karena dapat membantu siswa menjadi terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang diperlukan dalam kehidupan modern (surawan, 2024). Selain itu, minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi (Surawan and Muthaharoh 2024).Kurangnya sumber pendidikan membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk membaca (Borut, 2023). Literasi merupakan salah satu faktor kunci peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, literasi di kalangan pelajar dan masyarakat umum masih menghadapi tantangan yang serius terutama di Sekolah Dasar. Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,((Oktarini & Evri, 2023). Literasi memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak lagi hanya terbatas pada kemampuan menulis dan membaca, tetapi sekarang juga mencakup keterampilan dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan melalui teks tertulis, mulai dari analisis unit gramatikal hingga struktur teks lisan dan tertulis(Ulfa & Oktaviana, 2021). Pengertian Literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan melalui proses sepanjang hayat yang berlangsung di sekolah maupun interaksi dengan teman serta masyarakat luas(Nurhayati & Winata, 2018). Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis tetapi juga meliputi keterampilan berpikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital(Oktarini & Evri, 2023). Menurut Masfingatini et al., (2020) permasalahan yang timbul adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan kebiasaan literasi membaca dan menulis pada generasi muda. Kurang literasi disebabkan oleh sejumlah faktor seperti kurangnya tempat untuk membaca yang mudah dan terjangkau, kurang minat membaca dari siswa dan guru, kurangnya dukungan guru dalam literasi siswa, serta kurangnya apresiasi dan evaluasi guru terhadap kemampuan membaca siswa serta program kegiatan yang lebih baik (Kurniawan et al., 2021).Menurut Marg dalam (Hanifah et al., 2022) menerangkan bahwa pojok baca memiliki perbedaan dengan perpustakaan karena merupakan sudut milik siswa dan bagian dari ruang kelas

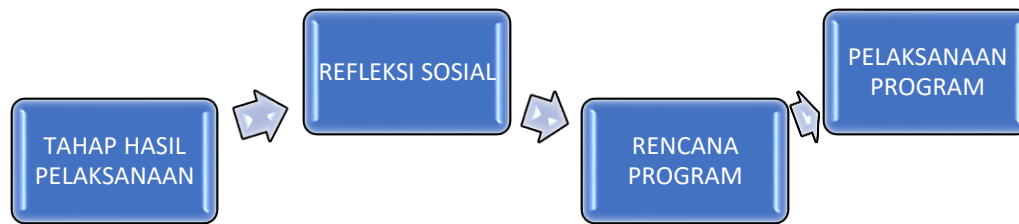
mereka di mana mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai buku. Siswa dapat bebas memilih buku untuk dibaca dan menikmati berbagai judul buku menarik yang tersedia.

Berdasar kan hasil observasi di Desa Pesaban, tingkat literasi di masyarakat , terutama di kalangan siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 di Desa Pesaban masih terbilang rendah. Terlihat dari rendahnya minat membaca siswa dan kurangnya bahan bacaan yang menarik. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah ; Kurangnya fasilitas dan penataan perpustakaan yang menarik serta rendahnya dukungan lingkungan termasuk dari orang tua, minimnya pembiasaan membaca di sekolah, kurangnya program literasi yang menarik bagi siswa, dan siswa lebih fokus bermain dari pada belajar oleh karena itu kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi kurang berkembang secara optimal. Upaya untuk meningkatkan tingkat literasi Sekolah di SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Desa Pesaban adalah dengan “Pengembangan pohon literasi di Desa Pesaban sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat”.

Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa golden age, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa golden age. Ini terjadi pada masa prasekolah, menurut Hurlock (2012) prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun(Dalimunthe, 2019). Pengembangan Pohon Literasi tidak hanya fokus dalam upaya meningkatkan literasi di masyarakat khususnya sekolah, namun juga membangun individu yang kritis dan kreatif serta mampu memahami informasi secara mendalam. Seiring kemajuan teknologi, kemampuan literasi yang baik menjadi landasan penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui program ini diharapkan literasi menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat desa Pesaban, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Pohon Literasi adalah sebuah solusi alternatif di mana mahasiswa KKN dan sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan meningkatkan literasi siswa. Diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah, namun juga peningkatan kemampuan literasi di masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan program kerja Pengembangan Pohon Literasi di Desa Pesaban sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat di Sekolah Dasar adalah (1) Untuk meningkatkan minat membaca di kalangan siswa dan masyarakat sekitar sekolah. (2)Menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di sekolah. (3) Meningkatkan pemahaman literasi siswa (4)Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi di studi pendidikan maupun di masyarakat. Untuk meningkatkan literasi siswa pengabdian tertarik untuk mengembangkan sebuah Program kerja yaitu Pengembangan Pohon Literasi sebagai upaya meningkatkan literasi siswa. Program ini diharapkan mampu dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah dan memberikan informasi yang relevan yang bermanfaat bagi yang mengembangkan pohon literasi di sekolah lain. Pengalaman positif di Desa Pesaban khususnya di lingkup pendidikan dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lain untuk menerapkan program yang serupa. Dengan cara ini, lingkungan pendidikan dapat dibuat untuk mendukung perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Pengembangan program pohon literasi ini

Metode Pengabdian



Pengabdian yang dilakukan selama mengikuti KKN selama 3 bulan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu, tahap hasil pelaksanaan kegiatan, tahap refleksi sosial, rencana program dan tahap pelaksanaan dengan menggunakan metode SISDAMAS yaitu (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Dan data yang diperoleh berasal dari dokumen pribadi yang berupa bahan-bahan orang yang mengucapan dengan kata-kata mereka sendiri (Ridwan, 2018). Pengabdian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan dalam kegiatan literasi di SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Desa Pesaban. Dalam pengabdian ini, yang dilakukan selama kegiatan KKN dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui analisis minat baca siswa yang terlihat ketika mereka membaca. Pengabdian ini juga dilakukan dengan metode deskriptif pada pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang akan diterapkan. Dalam upaya pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 di Desa Pesaban, pelaksanaan kegiatan ini membuat "Pohon Literasi" untuk sekolah yang di buat di ruang kelas V SD Negeri 2 Pesaban dan di SD Negeri 1 Pesaban tempat pembuatanya di luar kelas tepatnya di pojok sekolah, dimana siswa sekolah dasar yang kurang motivasi dalam literasi. Oleh karena itu kami berusaha menanggulangi sehingga dapat berguna untuk masyarakat khususnya di Sekolah Dasar Desa Pesaban yang ikut berpartisipasi dalam "Pengembangan Pohon Literasi di Desa Pesaban sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat" mulai dari siswa serta guru yang bersangkutan yang mendukung program ini, Tim pengabdi berusaha mengajak seluruh siswa untuk berupaya mendorong motivasi siswa dalam meningkatkan literasi membaca, karena dari penglihatan tim pengabdi masih banyak siswa yang minim dalam literasi. Berdasarkan hasil observasi yang di temukan, di sekolah kebanyakan siswa lebih fokus bermain dibandingkan belajar, faktor penyebabnya karena kurang perhatian dari guru dan juga pada saat di rumah orang tua juga berperan penting dalam mendampingi anaknya belajar agar motivasi belajar anak saat di rumah dan juga di sekolah meningkat. Oleh sebab itu kami menargetkan siswa Sekolah Dasar di Desa Pesaban untuk menjadi sasaran kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan :

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Setelah pelaksanaan program berjalan, minat baca siswa meningkat. Siswa sering berkunjung ke Pohon Literasi dan siswa aktif dalam membaca buku. Serta antusias siswa terlihat saat adanya Pohon Literasi dan juga bahan bacaan yang menarik seperti buku, poster dan guru melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.



Gambar 1. Kegiatan siswa membaca

2. Refleksi Sosial Respon yang Baik dari masyarakat sekitar dan para guru serta warga sekolah yang memberikan dukungan kepada program ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam program Pohon Literasi memiliki efek positif bagi sekolah. Dampak program ini terhadap karakter siswa berperan dalam mengembangkan karakter siswa agar lebih mandiri dalam mencari informasi, lebih aktif dalam kegiatan membaca, dan lebih dapat dipercaya dalam menyelesaikan tugas bacaan. Meningkatkan Kepedulian Literasi melalui program ini, siswa dan warga sekitar sekolah lebih memahami akan urgensi literasi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Refleksi Sosial

3. Rencana Program Pengenalan Kebutuhan melalui observasi pertama, tim KKN menyadari bahwa fasilitas literasi di sekolah tidak memadai, oleh karena itu diperlukan penambahan bahan bacaan dan ruang khusus untuk Pohon Literasi. Pemilihan Lokasi bersama guru, tim KKN

memilih lokasi strategis untuk Pohon Literasi yang dapat dijangkau dengan mudah oleh siswa, baik di ruang kelas maupun di area sekolah. Pengumpulan Bahan bacaan seperti buku-buku diperoleh di perpustakaan dan poster yang dibuat oleh tim KKN dan penggalangan dana oleh tim KKN serta partisipasi sekolah. Pembuatan Pohon Literasi dengan desain Pohon Literasi dirancang menarik untuk mendorong siswa menambahkan wawasan ilmu setelah membaca.



Gambar 3. Lokasi Pojok Baca

4. Pelaksanaan Program Penyebaran informasi kepada siswa dan kepala sekolah, proses dimulai dengan sosialisasi kepada siswa, guru, dan staf sekolah mengenai maksud serta kegunaan Pohon Literasi. Siswa didorong untuk rajin membaca dan mencatat hasil refleksi mereka secara aktif serta mampu menjelaskan isi dari buku yang dibaca. Siswa diberi kebebasan dalam waktu luang pada saat jam istirahat untuk mengunjungi Pohon Literasi. Tim KKN secara aktif mendampingi siswa membaca di Pohon Literasi dan juga memperbarui koleksi buku agar siswa lebih semangat dalam membaca. Mengadakan monitoring untuk mengetahui bahan bacaan dan kualitas refleksi yang di hasilkan siswa dan evaluasi ini bertujuan untuk menegetahui efektifitas program dan mengetahui peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar di Desa Pesaban.





Gambar 4. Sosialisasi Pohon literasi

Pohon literasi digunakan sebagai media pembelajaran literasi untuk menilai tingkat kecerdasan membaca peserta didik dan membantu mereka memahami konsep yang terdapat dalam buku. Sebagai media pembelajaran, pohon literasi dapat meningkatkan kebiasaan siswa dalam membaca, terutama jika dijalankan secara teratur dan rutin dengan bantuan pohon literasi (Suarni, 2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan menjadi bahan untuk proses pembelajaran yang lebih luas (Suarni, 2024).

Selain itu, siswa dan guru mempunyai kewajiban memberi dukungan penuh terhadap upaya meningkatkan literasi di sekolah. Harapannya pendidikan literasi menjadi wadah untuk penyampaian ilmu yang menyenangkan/kegembiraan, *learning is most effective when it is fun*. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya partisipasi penuh, serta terciptanya makna dan pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada siswa (Y Herliani, 2020). Tidak hanya itu, banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca dan menulis. Untuk mengetahui manfaatnya, pertama-tama perlu dipahami apakah membaca itu dilakukan sebagai aktivitas atau sekadar untuk mengisi waktu luang. Maka perlu mengetahui kategori bacaan yang sedang dibaca, kemudian menilai materi bacaan tersebut (Ridwan, 2018). Ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat baca di Indonesia. Faktor yang pertama adalah kebiasaan membaca tidak ditanamkan sejak dini. Padahal, anak usia dini merupakan masa emas dimana anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada tahap ini sehingga memungkinkan orang tua untuk membentuk kepribadian anaknya. Kedua, akses terhadap lembaga pendidikan tidak merata dan kualitas lembaga pendidikan termasuk yang paling rendah. Terakhir, terjadi kekurangan produksi buku di Indonesia karena penerbitnya berada di daerah berkembang.

- Latar Belakang Permasalahan

Seperti banyak desa lainnya, Desa Pesaban menghadapi tantangan literasi yang signifikan. Terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas menyebabkan rendahnya minat membaca masyarakat, khususnya siswa sekolah menengah. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sebagai bagian dari pengembangan diri dan kemajuan desa masih rendah. Dalam konteks ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan angka melek huruf melalui inovasi yang dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat, khususnya siswa di lingkungan sekolah.

- Tujuan Program

Program Pengembangan Pohon Literasi di Desa Pesaban bertujuan untuk mengatasi permasalahan literasi dengan memberikan kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik. Melalui “pohon literasi” berupa tempat membaca kreatif berbentuk pohon dan buku-buku pilihan, program ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan minat membaca siswa dan masyarakat.

2. Meningkatkan kualitas literasi siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi.
 3. Mewujudkan mentalitas literasi yang positif di masyarakat.
 4. Mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- Dampak program terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat

Pasca dilaksanakannya Program Pembinaan Pohon Literasi, terjadi perubahan perilaku masyarakat yang cukup signifikan, khususnya di kalangan siswa dan orang tua di Desa Pesaban. Siswa mulai aktif memanfaatkan fasilitas Pohon Literasi sebagai tempat membaca, berdiskusi dan mendalami berbagai buku. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik melalui berbagai bahan bacaan seperti buku fiksi, nonfiksi, dan pengetahuan umum.

Guru sekolah juga merasakan dampak positif dari program ini. Mereka mempunyai akses terhadap buku-buku yang membantu mengembangkan materi pembelajaran dan mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan literasi melalui tugas-tugas yang mengharuskan siswa membaca buku dari pohon literasi. Selain itu, para orang tua yang sebelumnya kurang terlibat dalam proses literasi anaknya mulai menyadari pentingnya mendukung aktivitas membaca anaknya baik di rumah maupun di sekolah.

Mentalitas masyarakat mulai berubah. Sebelum adanya program ini, literasi hanya dianggap sebagai bagian dari kewajiban sekolah. Namun setelah program dilaksanakan, masyarakat mulai menyadari bahwa literasi merupakan keterampilan dasar yang penting untuk pengembangan pribadi dan sosial. Mereka memahami bahwa literasi lebih dari sekedar membaca, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan meningkatkan kualitas hidup.

- Keberhasilan dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi

Program Pohon Literasi berhasil mengatasi beberapa permasalahan besar dalam pengembangan literasi di Desa Pesaban, yaitu:

1. Bahan Bacaan Minimal: Pohon Literasi memberikan kemudahan akses terhadap buku-buku yang beragam dan menarik, sehingga pelajar dan masyarakat tidak lagi kesulitan mencari bahan bacaan yang sesuai minatnya.
2. Minat membaca yang rendah: Melalui metode yang kreatif dan interaktif, program ini berhasil meningkatkan minat membaca siswa. Kegiatan literasi rutin yang diadakan di sekitar pohon literasi juga memotivasi siswa untuk lebih sering membaca.
3. Kurangnya dukungan lingkungan: Dengan melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat dalam kegiatan literasi, program ini berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung budaya literasi secara keseluruhan.

Hasil dari program ini terlihat pada peningkatan partisipasi dalam kegiatan literasi masyarakat. Selain itu, siswa yang berpartisipasi dalam program ini meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks, yang tercermin dalam prestasi akademik yang lebih baik di sekolah. Program ini juga mendorong pengembangan kegiatan literasi lainnya, seperti pojok baca di tempat umum dan diskusi buku di masyarakat.

- Tujuan Program Tercapai

Pengembangan pohon literasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat, khususnya di sekolah, telah berhasil dilaksanakan. Antusiasme siswa untuk membaca meningkat, akses ke sumber bacaan menjadi lebih mudah, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi meningkat. Pencapaian ini terwujud dalam beberapa hal: peningkatan frekuensi kegiatan literasi, peningkatan kemampuan literasi siswa, dan perubahan perspektif masyarakat terhadap nilai literasi. Desa Pesaban kini menjadi model bagi desa-desa lain yang berupaya meningkatkan literasi masyarakat secara berkelanjutan. Inisiatif ini menunjukkan bahwa dengan inovasi yang efektif, literasi dapat ditingkatkan, memberikan dampak yang luas bagi masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang "Pengembangan Pohon Literasi di Desa Pesaban untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat" adalah bahwa tujuannya adalah meningkatkan literasi di kalangan siswa dan masyarakat Desa Pesaban dengan implementasi program "Pohon Literasi". Penyebab program ini adalah minimnya minat baca dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas di desa itu, yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan dilakukan selama tiga bulan dengan metode observasi dan pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tim KKN memperhatikan minat membaca siswa dan membuat suasana belajar yang nyaman melalui pengaturan "Pohon Literasi" di sekolah. Dampaknya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa setelah program dilakukan. Murid mulai rajin datang ke Pohon Literasi dan menunjukkan semangat yang tinggi untuk membaca. Meningkatnya dukungan guru dan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak sangat penting dalam memajukan budaya literasi. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi siswa tetapi juga mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya literasi untuk perkembangan diri dan kemajuan desa. Keberhasilan program ini telah berhasil mengatasi beberapa masalah, seperti kekurangan bahan bacaan yang menarik dan kurangnya minat membaca. Dengan memberikan akses lebih baik ke buku berkualitas dan menciptakan kegiatan literasi yang menarik, program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, "Pengembangan Pohon Literasi" di Desa Pesaban memberikan dampak positif pada peningkatan literasi masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi sebagai keterampilan dasar untuk masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengembangan pohon literasi sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat, khususnya di sekolah. Ucapan terimakasih ini di tujukan kepada Desa Pesaban yang telah memberikan akses dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Dan juga berterimakasih kepada pihak sekolah yang telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi pohon literasi, serta kepada para siswa dan guru yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga kontribusi dan kerjasama yang telah diberikan dapat terus berlanjut demi peningkatan kualitas literasi di masa depan.

Referensi

- Bebalang, N. (2024). *Pengembangan pohon ilmu di kelas iv sekolah dasar negeri 3 bebalang*. 8, 49–59.
- Borut, S. (2023). PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DAN DAYA INGAT SISWA KELAS II SD KARTIKA XIII-1 AMBON. *Pattimura*

- Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 138–142. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.138-142>
- Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sabilarssyad*, IV(01), 104.
- Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694–704. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.247>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41.
- Mahmudah, I. (2023). PEMBUATAN POHON LITERASI DALAM PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF DI MAN 3 BANJAR SEBAGAI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. 3, 50–55.
- Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. 2, 381–392.
- Nurhayati, S., & Winata, A. (2018). Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas I Sdn Sidorejo I Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Subtema Bencana Alam. *Jurnal Teladan*, 3(1), 15–30.
- (Oktarini & Evri, 2023). (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Purwo, S. (n.d.). PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF DI SEKOLAH DASAR.
- Ridwan, 2018. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Suarni, 2019. (2024). Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 344–357. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3299>
- Surawan, & Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 381–392. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.199>
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204–5212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1549>
- Y Herliani. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi Di Masa Pandemi Pada Siswa Smk Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 277–283. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.975>